

**ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA
NOVEL *AYAH* KARYA ANDREA HIRATA
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA
DI KELAS XII SMA**

Oleh: Arifka Rizki Amalia, Sukirno, Nurul Setyorini
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Arifkarizki.amalia@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur intrinsik pada novel *Ayah*; (2) kepribadian tokoh utama novel *Ayah*; dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Ayah* pada siswa kelas XII SMA. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Ayah* Karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dibantu dengan teknik studi pustaka. Instrumen penelitian yang paling utama adalah penulis dan dibantu dengan nota pencatat, buku-buku teori sastra, dan buku psikologis sastra. Analisis data menggunakan metode analisis isi (*Content analysis*). Teknik penyajian data menggunakan metode informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik novel *Ayah* Karya Andrea Hirata terdiri dari (a) tema mayor adalah kasih sayang seorang ayah kepada anaknya, tema minor dalam novel ini adalah cinta kasih seorang laki-laki kepada seorang perempuan, masalah mengikuti seleksi masuk SMA, dan persahabatan; (b) tokoh dan penokohan meliputi: tokoh utama, tokoh tambahan andalan dan tokoh tambahan bawahan; (c) alur yang digunakan adalah alur campuran; (d) latar tempat: (rumah Sabari, Markas Pertemuan Buruh (MPB), SMA, stasiun radio, pabrik batako, taman balai kota, pasar ikan, dan pelabuhan, latar waktu (pagi, siang, sore dan malam hari), latar sosial dalam novel ini yaitu kehidupan menengah ke bawah dan berjiwa sosial tinggi di Kampung Belantik; dan (e) amanat novel ini adalah selalu bertawakal kepada Tuhan, selalu berperasangka baik terhadap semua keadaan hidup yang telah digariskan Tuhan dan jangan mudah berputus asa serta harus selalu berusaha, (2) kepribadian tokoh utama novel *Ayah* Karya Andrea Hirata mencakup tiga aspek yaitu (a) *Id* yang mencakup tentang: Jatuh cinta, cinta kasih seorang ayah, keinginan untuk berpuisi, pandai, dan sabar; (b) *Ego* yang mencakup tentang: kesedihan, kegelisahan, sakit hati, marah, dan bahagia; (c) *Superego* yang mencakup tentang: menyesal, menentukan pilihan, tolong menolong, mempertimbangkan, dan lapang dada, (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Ayah* karya Andrea Hirata menggunakan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, menggunakan metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Kata kunci: kepribadian tokoh utama, novel, rencana pelaksanaan pembelajaran

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif hasil pikiran, pengalaman dan pengamatan seorang pengarang yang diolah dan dituangkan melalui media bahasa. Pada umumnya karya sastra menggunakan media bahasa untuk menyampaikan buah pikir seorang pengarang. Pengarang juga sering memasukan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan masyarakat di dalam ceritanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Setyorini (2014:84), suatu karya sastra merupakan sebuah karya yang pada hakiktnya dibuat dengan mengedepankan aspek kehidupan di samping keefektifan penyimpanan pesan. Keindahan dalam karya sastra dapat diwujudkan melalui media bahasa. Media bahasa merupakan sarana yang digunakan pengarang untuk menyampaikan buah pikiran dan imajinasinya dalam proses penciptaan karya sastra. Lebih lanjut, Welles & Warren (dalam Nurgiyantoro, 2010: 6) mengemukakan bahwa realitas dalam karya sastra merupakan ilusi kenyataan dan kesan yang meyakinkan yang ditampilkan, tetapi tidak selalu kenyataan sehari-hari. Dengan demikian, meski karya sastra pada hakikatnya sebagai cerminan masyarakat bukan berarti semua cerita yang disajikan dalam sebuah novel merupakan kenyataan penuh yang dialami masyarakat. Karya sastra diciptakan oleh pengarang selain untuk memperoleh kepuasan pribadi juga harus dapat dinikmati, dipahami, dan berguna bagi pembaca.

Pengkajian terhadap sebuah karya sastra dapat dilakukan menggunakan berbagai disiplin ilmu, salah satunya adalah ilmu psikologi sastra. Menurut Atkinson (dalam Minderop, 2013: 3), bahwa psikologi kepribadian merupakan ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. Teori psikologi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi sastra menurut Sigmund Freud. Penulis memilih teori kepribadian yang dikembangkan oleh Sigmund Freud karena Sigmund Freud adalah salah satu tokoh yang mencetuskan teori psikoanalisis yang akhirnya dianggap sebagai salah satu gerakan revolusioner di bidang psikologi. Selain pertimbangan itu, penulis memilih teori kepribadian Sigmund Freud sebagai landasan penelitian ini karena teori kepribadian Sigmund Freud bersifat universal. Hal ini dapat diketahui dari

banyaknya gagasan-gagasan dan istilah-istilah yang telah digunakan oleh khalayak umum, misalnya *Id*, *Ego* dan *Superego*.

Pendekatan psikologis sebuah karya sastra (novel) mempunyai pengertian, yaitu (1) studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, (2) studi proses kreatif, (3) studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan (4) mempelajari dampak sastra pada pembaca (Budianta, 1995: 90). Pengertian pertama dan kedua merupakan bagian dari psikologi seni, sedangkan pada pengertian yang keempat pengertian sastra lebih menekankan pada psikologi pembaca. Pengertian yang ketiga adalah yang paling berkaitan dengan bidang sastra. Dalam pengertian ketiga tersebut sebenarnya tersirat bagaimana psikologi dapat digunakan untuk menginterpretasi dan menilai karya sastra. Dengan demikian, dalam menganalisis tokoh dalam karya sastra dan perwatakannya, seorang penulis sastra juga harus mendasarkan pada teori dan hukum-hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia. Dari uraian tersebut, maka penulis menggunakan teori yang ketiga sebagai acuan dalam penelitian ini.

Rahmanto (1988: 15) menyatakan bahwa jika pembelajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat maka pengajaran sastra dapat juga memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata dan cukup sulit untuk dipecahkan dalam masyarakat. Melalui pembelajaran sastra, peserta didik nantinya diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan mengambil nilai-nilai yang baik untuk diteladani. Seorang pendidik sastra, harus dapat membimbing peserta didik untuk menimbulkan rasa cinta terhadap suatu hasil karya sastra terutama novel yang mengandung nilai-nilai positif. Oleh sebab itu, aspek pembelajaran sastra diarahkan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan dengan proses pembelajaran, novel dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan silabus dengan standar kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Sukirno (2009: 104) menjelaskan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran materi pokok mata pelajaran tertentu.

Sesuai penjelasan di atas penulis memilih novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai bahan untuk penelitian dengan alasan sebagai berikut: (1) dalam novel *Ayah* Karya Andea Hirata banyak membahas tentang masalah kejiwaan tokoh utama, seperti konflik batin dan kepribadian tokoh; (2) salah satu novel yang banyak membicarakan tentang masalah psikologi tokoh utama adalah novel *Ayah* Karya andrea Hirata; (3) pembelajaran sastra di SMA membahas tentang karya sastra, dengan demikian pembelajaran di SMA berhubungan erat dengan materi psikologi sastra pada novel *Ayah* Karya Andrea Hirata; (4) selain itu, melihat kondisi di sekolah terutama SMA yang jarang memanfaatkan bahan ajar novel sebagai media KBM. Padahal dengan memanfaatkan bahan ajar novel sebagai bahan ajar dapat lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah unsur intrinsik novel *Ayah* karya Andrea Hirata?; (2) bagaimanakah kepribadian tokoh utama novel *Ayah* karya Andrea Hirata?; dan (3) bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Ayah* karya Andrea Hirata di kelas XII SMA?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Objek penelitian ini adalah analisis kepribadian tokoh utama novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Penelitian ini difokuskan pada: (1) unsur intrinsik; (2) kepribadian tokoh utama novel *Ayah* karya Andrea Hirata; dan (3) rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XII SMA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, catat dan pustaka. Teknik pustaka adalah berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015: 398). Teknik yang digunakan untuk menganalisis adalah teknik isi. *Content Analysis* (analisis isi) merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Bungin, 2007: 163). Teknik yang digunakan dalam penyajian hasil analisis adalah teknik penyajian informal. Teknik penyajian

informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015:241)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada tiga data yang disajikan peneliti pada bagian ini, yaitu (1) unsur intrinsik novel *Ayah* karya Andrea Hirata; (2) kepribadian tokoh utama novel *Ayah* karya Andrea Hirata; dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Ayah* karya Andrea Hirata di kelas XII SMA. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Unsur Intrinsik Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata

Unsur intrinsik novel *Ayah* Karya Andrea Hirata terdiri atas lima unsur, yaitu tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat; (a) tema mayor novel *Ayah* karya Andrea Hirata adalah cinta kasih seorang ayah kepada anaknya, tema minor dalam novel ini adalah kisah perjuangan keras cinta kasih seorang lelaki yang tidak pernah putus asa, masalah mengikuti seleksi masuk SMA, dan persahabatan; (b) tokoh utama dalam novel ini adalah Sabari; penokohan tokoh Sabari yaitu memiliki sifat lugu, selalu optimis, keras kepala, tetapi tidak pernah berpikir positif untuk merubah hidup mejadi lebih baik; (c) latar novel terdiri dari latar tempat (rumah Sabari, Markas Pertemuan Buruh (MPB), SMA, stasiun radio, pabrik batako, taman balai kota, pasar ikan, dan pelabuhan, latar waktu (pagi, siang, sore dan malam hari), latar sosial dalam novel ini yaitu kehidupan menengah kebawah dan berjiwa sosial tinggi di Kampung Belantik; (d) jenis alur dalam novel ini yaitu alur campuran, karena dalam novel ini tokoh utama menceritakan kehidupan sekarang, mengenang ulang kejadian masa lalu, dan kemudian menceritakan kembali kehidupan sekarang. Alur menurut urutan peristiwa yang disajikan secara kronologis dari tahap penurunan konflik, tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, tahap penurunan konflik, dan tahap penyelesaian; dan (e) amanat novel ini adalah selalu bertawakal kepada Tuhan, selalu berperasangka baik terhadap semua keadaan hidup yang telah digariskan Tuhan dan jangan mudah berputus asa serta harus selalu berusaha,

2. Kepribadian Tokoh Utama Novel *Ayah Karya Andrea Hirata*

Kepribadian tokoh utama dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata meliputi; (a) *Id* yang mencakup tentang jatuh cinta, cinta kasih seorang ayah, keinginan untuk berpuisi, pandai, dan sabar; (b) *Ego* yang terdapat dalam novel ini mencakup tentang kesedihan, kegelisahan, sakit hati, marah dan bahagia; (c) *Superego* yang terdapat dalam novel ini mencakup tentang menyesal, menentukan pilihan, tolong menolong, mempertimbangkan dan lapang dada.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Novel *Ayah Karya Andrea Hirata*

Dalam pembelajaran novel *Ayah Karya Andrea Hirata* di Kelas XII SMA ini disesuaikan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator yang berisi tentang analisis unsur intrinsik dan kepribadian tokoh utama melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, serta pembelajaran yang digunakan menggunakan model *think-talk-write* (TTW). Metode pembelajaran diskusi dengan model TTW diharapkan mampu merangsang siswa untuk belajar mandiri. Siswa belajar dan bekerja dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Berikut ini penerapan pembelajaran menggunakan model TTW: (a) *Think*: siswa membaca novel dan soal yang berhubungan dengan materi unsur intrinsik dan kepribadian tokoh utama dalam novel. Guru menjelaskan secara singkat materi tentang unsur intrinsik dan kepribadian dalam novel. Setelah itu, guru memberikan suatu pertanyaan yang dikaitkan dengan pembelajaran dan meminta siswa berpikir mencari jawaban.; (b) *Talk*: siswa diminta untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah diperoleh, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara atau berdialog bersama temannya mengenai kepribadian tokoh utama dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Setelah itu, guru mendampingi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok; (c) *Write*: Siswa menuliskan hasil diskusi atau dialog pada lembar kerja yang disediakan. Guru selaku moderator memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi antar teman, dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Selanjutnya guru memberikan tanggapan pada siswa, serta melihat perkembangan konsep siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Novel *Ayah* karya Andrea Hirata dengan Sabari sebagai tokoh utamanya dan dengan alur campuran yang menarik serta latar yang sangat mendukung, telah berhasil membawa pembaca terbawa suasana cerita hingga benar-benar ikut merasakan apa yang terjadi dalam cerita. Jika ditinjau berdasarkan analisis psikologi kepribadian Sigmund Freud, dari awal sampai akhir cerita, pengarang telah berhasil menciptakan perkembangan kepribadian tokoh utama dari ketiga unsur kepribadian yang meliputi *Id*, *Ego*, dan *Superego* dengan sempurna. Sesuai perkembangan alur cerita, Sabari secara perlahan mempunyai kepribadian yang lugu, sabar, dan bijaksana akibat perkembangan struktur kepribadian dalam dirinya yang meliputi *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Pada penelitian ini peneliti hanya mengkaji novel menggunakan satu teori kepribadian. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan terdapat pembahasan karya sastra menggunakan minimal dua teori psikologi sastra, sehingga hasil yang disajikan terlihat lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianta, Melani. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan H.M. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenama Media Grup.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanesusus.
- Setyorini, Nurul. 2014 . “Aspek-aspek Stilistika Novel Lalita Karya Ayu Utami”. *Jurnal Bahtera*, 1 (2), 21-33.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: CV Alfabeta.

Surya Bahtera Volume 5 No 47 September 2017

Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.